



PERTEMUAN 14-15

Aset Tidak Berwujud

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengambilan keputusan taktis, memahami penyusunan laporan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mampu menggunakan teknik dan metode analisis data keuangan dan data non keuangan yang tepat untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen (P6, P 7, KK 5)
Sub Pokok Bahasan	:	<p>14.1. Masalah asset tak berwujud : karakteristik, penilaian dan amortisasi</p> <p>14.2. Jenis-jenis asset tak berwujud: yang terkait dengan; pemasaran, pelanggan, seni, kontrak, teknologi dan goodwill</p> <p>14.3. Penurunan asset tak berwujud: asset tak berwujud dengan umur terbatas, asset tak berwujud dengan umur tak terbatas, lain goodwill, dan goodwill.</p> <p>14.4. Biaya penelitian dan pengembangan: identifikasi penelitian dan pengembangan, akuntansi untuk penelitian pengembangan, biaya lainnya yang sejenis, pertanyaan konseptual</p>

		14.5. Penyajian pos-pos tak berwujud yang berhubungan: asset tak berwujud, biaya penelitian dan pengembangan.
Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//

ASET TIDAK BERWUJUD

14.1. Masalah asset takberwujud:karakteristik, penilaian dan amortisasi

14.1.1. Karakteristik

Aktiva tak berwujud memiliki dua karakteristik :

1. Kurang memiliki eksistensi fisik

Tidak seperti pembahasan di bab sebelumnya, yaitu properti, pabrik, dan peralatan, aktiva tak berwujud cenderung tidak memiliki wujud yang jelas, tetapi berharga bagi perusahaan.

2. Bukan merupakan instrumen keuangan

Aktiva yang memiliki instrument keuangan cenderung akan menghasilkan hak (klaim) agar di masa depan, dapat menerima kas atau ekuivalen kas. Contohnya seperti deposito, piutang jangka panjang, dan lain-lain. Dan aktiva tak berwujud tidak dapat menghasilkan hak (klaim) atas kas maupun ekuivalen kas di masa depan, sehingga bukan merupakan instrumen keuangan. Contoh dari aktiva tak berwujud antara lain seperti hak cipta, hak paten, lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill.

14.1.2. Penilaian

1. Aktiva tak berwujud yang dibeli

Aktiva tak berwujud yang dibeli oleh perusahaan yang berasal dari pihak lain dicatat oleh perusahaan sebagai suatu biaya. Apabila aktiva tak berwujud tersebut didapat dengan menukarkan saham atau menukarkannya dengan aktiva yang lain, maka biaya atas suatu aktiva yang tak berwujud tersebut merupakan nilai pasar yang wajar dari beberapa pertimbangan yang diberikan atau merupakan suatu nilai pasar wajar atas aktiva yang tak berwujud yang diterima, di mana hal tersebut mempunyai bukti yang lebih jelas.

2. Aktiva Tak Berwujud yang Dibuat secara Internal

Beberapa pihak berpendapat bahwa biaya yang dikeluarkan secara internal untuk menciptakan aktiva tak berwujud tidak memiliki hubungan dengan nilai riilnya. Oleh karena itu, membebankan biaya ini dengan aktiva tak berwujud tertentu. Pihak lain berpendapat bahwa sulit untuk menghubungkan biaya ini dengan aktiva tak berwujud tertentu. Pihak yang lainnya lagi berpendapat bahwa karena subjektivitas yang mendasari berhubungan dengan aktiva tak berwujud, maka pendekatan konservatif harus digunakan yaitu dibebankan ketika terjadi. Akibatnya hanya biaya internal yang dikapitalisasi yang berwujud biaya langsung.

3. Amortisasi Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tak berwujud bisa memiliki umur manfaat yang sifatnya terbatas ataupun umur manfaat tidak terbatas. Perusahaan melakukan amortisasi aktiva tak berwujudnya yang memiliki umur manfaat terbatas, dan tidak mengamortisasi aktiva berwujud yang memiliki umur manfaat tidak terbatas.

A. Aktiva tak berwujud yang mempunyai umur manfaat terbatas

Amortisasi merupakan alokasi biaya pada aktiva yang tak berwujud atau intangible assets dengan menggunakan suatu cara yang sistematis. Berikut terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan:

- a.** Perkiraan penggunaan aktiva ini oleh perusahaan
- b.** Perkiraan umur manfaat aktiva
- c.** Persyaratan hukum yang membatasi umur manfaat
- d.** Persyaratan hukum memperbarui atau memperpanjang umur
- e.** Dampak keusangan
- f.** Tingkat beban pemeliharaan yang diperlukan

B. Aktiva tak berwujud yang mempunyai umur manfaat terbatas

Jika tidak terdapat faktor (undang-undang, peraturan, perjanjian, persaingan, atau lainnya) pembatasan pada umur kegunaan dari aset tak berwujud, perusahaan menganggap nilai kegunaannya adalah tak terbatas. Umur hidup tak terbatas berarti tidak adanya pembatasan yang dapat diduga

dari periode waktu dimana aset tak berwujud tersebut diharapkan menyediakan aliran kas. Perusahaan tidak mengamortisasi sebuah akiva tak berwujud dengan umur tak terbatas

14.2. Jenis-jenis asset tak berwujud: yang terkait dengan; pemasaran, pelanggan, seni, kontrak, teknologi dan goodwill

14.2.1. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Pemasaran

Perusahaan secara utama menggunakan aktiva tak berwujud yang berhubungan dengan pemasaran dalam kegiatan pemasaran atau promosi produk dan jasa. Sebagai contohnya: nama dagang, kepala surat kabar, nama domain di internet, dan persetujuan tanpa persaingan.

Merek atau merek dagang adalah kata, frase, atau simbol yang membedakan atau mengidentifikasi produk perusahaan secara khusus. Contohnya : Mercedes-Benz, Honda, dan Pepsi-Cola.

14.2.2. Ktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Pelanggan

Aset tak berwujud yang berhubungan dengan pelanggan dihasilkan dari interaksi dengan pihak luar. Contohnya : daftar pelanggan, pemesanan atau jaminan simpanan produksi, semua perjanjian kontrak dan hubungan pelanggan non-kontrak.

14.2.3. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Artistik

Aset tak berwujud yang berhubungan dengan artistik melibatkan hak kepemilikan untuk bermain, karya yang berhubungan dengan literatur atau kesusasteraan, karya musik, gambar, foto, dan video dan bahan audio visual. Hak cipta melindungi hak kepemilikan. Hak cipta adalah hak penghargaan pemerintah yang dimiliki oleh pengarang, pelukis, musisi, pemahat, dan seniman lainnya dalam kreasi dan ekspresinya.

14.2.4. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Kontrak

Aktiva yang tak berwujud yang kemudian berhubungan dengan suatu kontrak yaitu merupakan nilai dari hak yang timbul dari suatu perjanjian

kontrak. . Umumnya, bentuk aktiva yang tak berwujud yang kemudian terhubung dengan suatu kontrak disebut dengan waralaba. Waralaba (franchise) adalah perjanjian kontraktual di mana pemilik waralaba memberikan hak kepada pemegang waralaba untuk melakuan penjualan atas produk ataupun suatu jasa tertentu, dengan memanfaatkan merk dagang atau nama dagang. Contoh dari waralaba seperti adanya perjanjian lisensi, adanya izin bangunan, adanya suatu hak siaran maupun kontrak jasa.

Jenis lain dari waralaba yaitu perjanjian yang umumnya dilakukan antara pemerintah kota dan pemanfaatan properti publik oleh perusahaan perusahaan bisnis. Contohnya : penggunaan tanah publik untuk kabel telepon.

Hak pengoperasian didapat melalui suatu perjanjian dengan suatu unit ataupun lembaga pemerintahan yang kemudian disebut dengan lisensi atau ijin. Waralaba dapat berlangsung selama periode waktu tertentu, selama periode yang tidak terbatas atau perpetual. Biaya waralaba atau lisensi dengan umur yang terbatas harus diamortisasi sebagai beban operasi selama umur waralaba.

14.2.5. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Teknologi

Aktiva yang tak berwujud yang kemudian terhubung dengan teknologi baru yang terkait dengan inovasi maupun kemajuan teknologi. Beberapa contoh dari suatu teknologi yang telah dipatenkan dan suatu rahasia dagang yang diberikan oleh US Patent and trademark office. Paten memberi suatu hak eksklusif kepada pemegangnya dalam mempergunakan, membuat, maupun menjual produk yang ia miliki selama periode 20 tahun tanpa campur tangan dari pihak lain.

Terdapat dua tipe utama paten, yaitu paten produk yang terdiri dari produk fisik aktual maupun paten proses yang memiliki fungsi dalam pengaturan proses untuk membuat suatu produk. Perusahaan membebankan biaya hukum dan biaya lainnya yang dikeluarkan dalam upaya yang berhasil untuk mempertahankan tuntutan paten didebet ke paten yaitu akun aktiva, karena tuntutan semacam itu memberikan hak hukum bagi pemegang paten.

Biaya ini harus diamortisasi bersama dengan biaya akuisisi selama masa manfaat paten tersisa. Walaupun masa manfaat paten seharusnya tidak melebihi umur hukumnya selama 20 tahun. Namun modifikasi ayau penambahan kecil dapat menghasilkan paten baru. Biaya yang belum diamortisasi dari paten lama ke paten baru jika paten baru itu memberikan manfaat yang sama. Sebaliknya jika suatu paten menjadi tidak berharga (menurun nilainya) karena permintaan atas produk yang diproduksi menurun, maka aktiva itu harus dihapuskan dengan segera ke beban.

14.2.6. Goodwill

Walaupun perusahaan dapat mengkapitalisasi biaya-biaya tertentu yang dikeluarkan dalam mengembangkan aset khusus diidentifikasi seperti hak paten dan hak cipta, jumlah yang dikapitalisasi umumnya tidak signifikan. Tetapi perusahaan melakukan rekaman materi jumlah aset tidak berwujud saat membeli aset tidak berwujud, khususnya apabila berada di dalam situasi yang kemudian bisa melibatkan suatu penggabungan usaha atau merupakan pembelian bisnis lain.

Contohnya : Perusahaan Raffa memutuskan untuk membeli perusahaan Audi. Dalam situasi ini, perusahaan Raffa mengukur aset yang diperoleh dan kewajiban diasumsikan sebesar nilai wajarnya. Dalam pengukuran aset dan kewajiban tersebut, perusahaan Raffa harus mengidentifikasi semua aset dan kewajiban perusahaan Audi. Sehingga, Raffa dapat mengenali beberapa aset atau kewajiban yang sebelumnya tidak diakui oleh Audi. Misalnya, Raffa mengakui aset tidak berwujud seperti nama merek, paten, atau daftarpelanggan yang tidak dicatat oleh Audi. Dalam kasus ini, Audi tidak mengakui aset tersebut karena aset tersebut dikembangkan secara internal dan dibebankan.

Goodwill diukur sebagai selisih antara biaya pembelian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi (aset dikurangi kewajiban) yang dibeli. Misalnya, jika Raffa dibayar \$2,000,000 untuk membeli aset neto yang teridentifikasi Audi (dengan nilai wajar \$1,500,000), dari catatan Raffa goodwill \$500,000. Oleh karena itu Goodwill diukur sebagai sisa ukuran secara langsung. Itulah sebabnya goodwill kadang-kadang disebut sebagai penghubung, pengisi celah, atau penilaian akun utama.

Secara konseptual, goodwill merupakan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang muncul dari aset lainnya yang diperoleh dalam penggabungan bisnis yang tidak teridentifikasi secara perorangan serta diakui secara terpisah. Hal ini sering disebut "paling tidak berwujud dari aset tidak berwujud" sebab yang teridentifikasi hanya bisnis dengan keseluruhan. Satu-satunya cara untuk menjual goodwill.

1. Recording Goodwill

Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak harus dikapitalisasi dalam akun. Mengukur goodwill terlalu rumit dan menyatukan biaya dengan manfaat masa depan terlalu sulit. Manfaat masa depan goodwill mungkin tidak ada hubungannya dengan biaya-biaya yang pengeluarannya digunakan untuk mengembangkan goodwill tersebut. Bahkan Goodwill tanpa biaya khusus untuk mengembangkannya. Karena tidak ada transaksi yang obyektif dengan pihak luar berlangsung, banyak subjektivitas terjadi.

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, goodwill dicatat hanya ketika seluruh bisnis dibeli. Untuk merekam goodwill, sebuah perusahaan membandingkan nilai wajar aset tidak berwujud nyata dan dapat diidentifikasi bersih dengan harga pembelian (biaya) dari bisnis yang diakuisisi. Perbedaannya dianggap goodwill. Goodwill merupakan sisa dari suatu kelebihan biaya terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi.

Fasya Inc memutuskan bahwa ia membutuhkan sebuah divisi bagian untuk melengkapi distributor traktor yang ada. Direktur Fasya Inc tertarik membeli perusahaan Tractorling di Brazil. Setelah negosiasi, Tractorling memutuskan untuk menerima tawaran Fasya \$400,000.

Pernyataan historis posisi keuangan Tractorling tidak mengungkapkan nilai wajar asets identifikasinya. Fasya menyelidiki. Asset pokok Tractorling untuk menentukan nilai wajar. Investigasi tersebut dapat dicapai baik melalui audit pembelian yang dilakukan oleh Fasya atau oleh penilai independen dari beberapa sumber lain.

Biasanya, perbedaan antara nilai wajar dengan nilai buku sering terjadi pada aset tidak lancar dibandingkan aset lancar. Kas tidak menimbulkan masalah

untuk nilai. Piutang biasanya cukup dekat dengan valuasi saat ini meskipun kadang-kadang perlu penyesuaian tertentu karena tidak memadai ketentuan kredit macet. Kewajiban biasanya disajikan sebesar nilai buku.

Namun, jika suku bunga telah berubah sejak perusahaan mendatangkan kewajiban, suatu penilaian yang berbeda (seperti present value berdasarkan arus kas yang diharapkan) adalah tepat. Analisis yang cermat harus dilakukan untuk menentukan bahwa tidak ada kewajiban yang tidak tercatat.

Perbedaan persediaan Tractorling sebesar \$80,000 (122,000-42,000) bisa terjadi akibat sejumlah faktor. Yang paling mungkin adalah bahwa perusahaan menggunakan biaya rata-rata. Ingat bahwa selama periode inflasi, biaya rata-rata akan menghasilkan penilaian persediaan yang lebih rendah dibandingkan FIFO.

Dalam banyak kasus, nilai aset tidak lancar seperti properti, pabrik, dan peralatan dan tidak berwujud mungkin telah meningkat secara substansial selama bertahun-tahun. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perkiraan akurat dari masa manfaat, membebankan terus-menerus pengeluaran kecil (kurang dari \$300), perkiraan akurat dari nilai residu, dan penemuan beberapa aset yang tidak tercatat.

Misalnya dalam kasus Tractroling, analisis menentukan Paten memiliki nilai wajar \$18,000 atau nilai wajar mungkin telah meningkat secara substansial. Penyelidikan sekarang menentukan nilai wajar aktiva bersih menjadi \$350,000. Fasya membayar \$400,000 karena Tractroling mempunyai reputasi yang baik dari peringkat kredit, tim manajemen puncak, karyawan yang terlatih, dan sebagainya. Faktor-faktor ini membuat nilai bisnis lebih besar dari \$350,000. Premi Multi pada kekuatan pendapatan masa depan serta pada struktur modal dasar perusahaan saat ini.

Perbedaan antara harga pembelian \$400,000 dari nilai wajar \$350,000 sebagai goodwill. Goodwill dipandang sebagai satu atau sekelompok nilai dikenali (intangible asset), biaya yang "diukur dengan selisih antara biaya kelompok aset atau kewajiban perusahaan yang diakuisisi kurang diasumsikan." Prosedur ini disebut master metode penilaian. Hal ini mengasumsikan goodwill, mencakup semua nilai-nilai yang tidak dapat diidentifikasi secara khusus dengan aset berwujud atau tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Perusahaan sering mengidentifikasi goodwill pada laporan posisi keuangan sebagai kelebihan biaya atas nilai wajar aset bersih yang diperoleh.

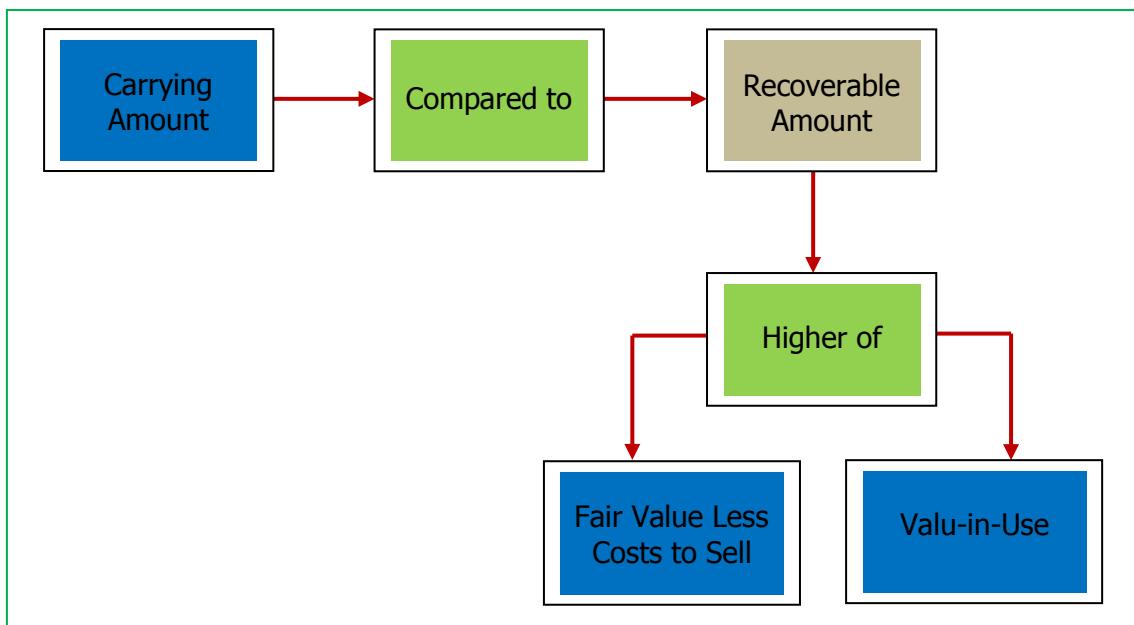
2. Penghapusan Goodwill

Perusahaan yang mengakui goodwill dalam penggabungan usaha, mempertimbangkan kehidupan yang tidak terbatas. Sehingga goodwill tidak dapat diamortisasi. Meskipun nilai goodwill dapat turun dari waktu ke waktu, memprediksi goodwill dan pola amortisasinya sangat sulit. Selain itu, investor menemukan biaya amortisasi sedikit digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

Jika investor ingin tahu jumlah yang diinvestasikan dalam goodwill, maka dilihat dari aset berwujud terbesar pada laporan perusahaan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan menyesuaikan nilai tercatat hanya jika goodwill terganggu. Pendekatan ini berdampak signifikan pada laporan laba rugi dari beberapa perusahaan.

14.3. Penurunan asset tak berwujud: asset tak berwujud dengan umur terbatas, asset tak berwujud dengan umur tak terbatas, lain goodwill, dan goodwill.

Dalam beberapa kasus, jumlah tercatat aktiva jangka panjang tidak dapat dipulihkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menghapusnya. Penghapusan ini berarti penurunan nilai.



14.3.1. Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud dengan Masa Manfaat Terbatas

Peraturan umum yang berlaku untuk penurunan nilai penurunan nilai properti, pabrik, dan peralatan juga berlaku bagi aktiva yang tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas. Dalam menelaah pengujian kemampuan pemulihan ini, perusahaan dapat membuat estimasi arus kas di masa yang akan datang yang diharapkan akan didapat dari penggunaan aktiva dan disposisi akhirnya. Selanjutnya perusahaan menggunakan menggunakan pengujian nilai wajar.

14.3.2. Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud dengan Umur Tidak Terbatas Selain Goodwill

Aktiva tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas harus dilakukan pengujian terhadap adanya penurunan nilai aktiva tak berwujud tersebut minimal satu tahun sekali. Pengujian penurunan nilai untuk aktiva dengan umur tak terbatas selain goodwill ini adalah penurunan nilai wajar. Adanya pengujian tersebut berguna dalam membandingkan nilai wajar dari aktiva yang tak berwujud dengan jumlah tercatatnya.

Aturan dalam menurunkan nilai goodwill merupakan suatu proses yang terdiri atas dua tahap. Pada tahap pertama, perusahaan harus melakukan perbandingan terhadap nilai wajar unit yang kemudian dilaporkan pada jumlah yang tercatat, termasuk goodwill. Apabila nilai wajar unit yang dilaporkan perusahaan melebihi dari jumlah yang tercatat, maka penurunan nilai goodwill tidak dipertimbangkan. Perusahaan tidak perlu melakukan apa-apa lagi. Kedua, menetapkan nilai wajar goodwill dan membandingkannya dengan jumlah tercatatnya.

14.4. Biaya penelitian dan pengembangan: identifikasi penelitian dan pengembangan, akuntansi untuk penelitian pengembangan, biaya lainnya yang sejenis, pertanyaan konseptual

Penelitian dan pengembangan biaya tidak dengan sendirinya aktiva tidak berwujud. Namun, kami menyajikan akuntansi untuk biaya penelitian dan

pengembangan di sini karena kegiatan penelitian dan pengembangan sering mengakibatkan dalam pengembangan paten atau hak cipta yang dapat memberikan nilai masa depan.

14.4.1. Mengidentifikasi Aktivitas Penelitian dan Pengembangan

1. Kegiatan Penelitian

Merupakan investigasi asli serta direncanakan yang dilaksanakan dengan suatu prospek untuk memperoleh suatu pengetahuan ilmiah ataupun teknis dan pemahaman baru.

2. Kegiatan Pembangunan

Penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya untuk suatu rencana ataupun suatu desain dalam produksi bahan baru atau secara substansial ditingkatkan, merencanakan, produk, proses, sistem atau jasa sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

14.4.2. Akuntansi Aktivitas Penelitian dan Pengembangan

1. Bahan, peralatan, dan fasilitas

Beban biaya keseluruhan, kecuali item memiliki alternatif penggunaan masa depan. Jika ada alternatif penggunaan masa depan, membawa barang-barang sebagai persediaan dan mengalokasikan dana dikonsumsi, atau memanfaatkan dan depresiasi yang digunakan.

2. Personil

Beban sebagai gaji yang dikeluarkan, upah dan biaya yang terkait lainnya yang berasal dari karyawan yang melibatkan diri dalam penelitian dan pengembangan.

3. Dibeli berwujud

Mengakui dan mengukur pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, account untuk sesuai dengan alam mereka.

4. Kontrak jasa

Beban biaya dari jasa yang kemudian dilakukan oleh orang lain sehubungan dengan penelitian dan pengembangan pada saat terjadinya.

5. Biaya tidak langsung

Sertakan alokasi yang wajar biaya tidak langsung dalam biaya penelitian dan pengembangan, kecuali untuk biaya umum dan administrasi, yang harus jelas terkait dalam rangka untuk dimasukkan dalam penelitian dan pengembangan.

14.4.3. Biaya-biaya Lain yang Mirip dengan Biaya R&D

Ada banyak biaya memiliki karakteristik mirip dengan biaya penelitian dan pengembangan. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Biaya *Start-Up*

Biaya Start-up dikeluarkan untuk suatu kegiatan yang dilaksanakan satu kali demi memulai suatu operasi perusahaan yang baru. Salah satu contohnya yaitu membuka pabrik baru, mengenalkan suatu produk atau jasa yang baru atau melakukan bisnis di wilayah baru. Biaya Start-up meliputi biaya organisasi, seperti biaya hukum dan negara yang dikeluarkan untuk mengatur entitas bisnis baru. Akuntansi untuk biaya *start-up* secara langsung : Beban biaya start-up saat terjadinya.

2. Kerugian Operasi Awal

Kerugian awal usaha yang biasanya terjadi pada saat memulai bisnis. Biaya kerugian operasi tersebut merupakan biaya yang tidak dapat dihindari ketika memulai bisnis. IFRS menyatakan bahwa kerugian usaha yang terjadi di tahun-tahun awal tidak boleh dikapitalisasi.

3. Biaya Iklan

IASB mengakui bahwa iklan dan kegiatan promosi bisa meningkatkan atau menciptakan hubungan dengan pelanggan, yang pada suatu saat nanti akan menghasilkan pendapatan. Namun, pengeluaran tersebut tidak berbeda dari aset tidak berwujud internal yang lainnya, yang memberikan kontribusi cukup penting bagi pengembangan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, mereka tidak memenuhi kriteria untuk diidentifikasi secara terpisah dan harus dibebankan pada saat terjadinya.

4. Pertanyaan Konseptual

Perusahaan membebankan biaya awal merupakan hal yang konserpatif, juga solusi yang praktis. Tetapi praktek penghapusan biaya secara

langsung yang dibuat dengan keuntungan dimasa depan secara konseptual salah. Ada beberapa perbedaan dari sudut pandang laporan laba-rugi. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian dan pengembangan yang sedang berlangsung, jumlah biaya penelitian dan pengembangan yang dibebankan ke setiap periode akuntansi adalah sama, apakah ada pembebanan langsung atau kapitalisasi dan amortisasi berikutnya.

14.5. Penyajian pos-pos tak berwujud yang berhubungan: asset tak berwujud, biaya penelitian dan pengembangan.

14.5.1. Penyajian Aktiva Tak Berwujud

Pelaporan aktifa tak berwujud mirip dengan pelaporen Property, Bangunan dan Peralatan. Nama baik perusahaan sebaiknya disajikan secara terpisah. Pada laporan laba rugi perusahaan sebaiknya menyajikan biaya amortisasi dan kerugian impairment serta pembalikan untuk aset tak berwujud, secara terpisah.

14.5.2. Aktiva Tak Berwujud

Intangible assets terdiri dari indefinite life intangible assets dan finite life intangible assets. Indefinite life intangible assets adalah aset-aset yang umurnulai guna ekonominya tidak dapat ditentukan saat aset tersebut didapat melalui kalim-klaim legal lainnya yang dapat diperbarui tanpa biaya khusus.

14.5.3. Penurunan Nilai *Goodwill* dan *Indefinite Life Intangible Assets*

Goodwill dan *indefinite life intangible assets* diuji untuk impairment secara annual. Pengujian impairment dilakukan secara annual pada saat yang sama tiap tahunnya dan pada saat cash generating unit (CGU) level.

Rangkuman

Aktiva tak berwujud memiliki dua karakteristik : (1) Kurang memiliki eksistensi fisik, (2) Bukan merupakan instrumen keuangan. Aktiva tak berwujud yang dibeli oleh perusahaan yang berasal dari pihak lain dicatat oleh perusahaan sebagai suatu biaya. Apabila aktiva tak berwujud tersebut didapat dengan menukarkan

saham atau menukarkannya dengan aktiva yang lain, maka biaya atas suatu aktiva yang tak berwujud tersebut merupakan nilai pasar yang wajar dari beberapa pertimbangan yang diberikan atau merupakan suatu nilai pasar wajar atas aktiva yang tak berwujud yang diterima, di mana hal tersebut mempunyai bukti yang lebih jelas.

Biaya yang dikeluarkan secara internal untuk menciptakan aktiva tak berwujud tidak memiliki hubungan dengan nilai riilnya. Pihak lainnya lagi berpendapat bahwa karena subjektivitas yang mendasari berhubungan dengan aktiva tak berwujud, maka pendekatan konservatif harus digunakan yaitu dibebankan ketika terjadi. Akibatnya hanya biaya internal yang dikapitalisasi yang berwujud biaya langsung. Aktiva tak berwujud bisa memiliki umur manfaat yang sifatnya terbatas ataupun umur manfaat tidak terbatas. Perusahaan melakukan amortisasi aktiva tak berwujudnya yang memiliki umur manfaat terbatas, dan tidak mengamortisasi aktiva berwujud yang memiliki umur manfaat tidak terbatas. Jenis-jenis asset tak berwujud: yang terkait dengan; pemasaran, pelanggan, seni, kontrak, teknologi dan goodwill. Perusahaan yang mengakui goodwill dalam penggabungan usaha, mempertimbangkan kehidupan yang tidak terbatas. Sehingga goodwill tidak dapat diamortisasi. Meskipun nilai goodwill dapat turun dari waktu ke waktu, memprediksi goodwill dan pola amortisasinya sangat sulit. Selain itu, investor menemukan biaya amortisasi sedikit digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

Jika investor ingin tahu jumlah yang diinvestasikan dalam goodwill, maka dilihat dari aset berwujud terbesar pada laporan perusahaan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan menyesuaikan nilai tercatat hanya jika goodwill terganggu. Pendekatan ini berdampak signifikan pada laporan laba rugi dari beberapa perusahaan. Peraturan umum yang berlaku untuk penurunan nilai penurunan nilai properti, pabrik, dan peralatan juga berlaku bagi aktiva yang tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas. Dalam menelaah pengujian kemampuan pemulihan ini, perusahaan dapat membuat estimasi arus kas di masa yang akan datang yang diharapkan akan didapat dari penggunaan aktiva dan disposisi akhirnya. Selanjutnya perusahaan menggunakan menggunakan pengujian nilai wajar. Biaya penelitian dan pengembangan:

identifikasi penelitian dan pengembangan, akuntansi untuk penelitian pengembangan, biaya lainnya yang sejenis, pertanyaan konseptual. Pelaporan aktiva tak berwujud mirip dengan pelaporan Property, Bangunan dan Peralatan. Nama baik perusahaan sebaiknya disajikan secara terpisah. Pada laporan laba rugi perusahaan sebaiknya menyajikan biaya amortisasi dan kerugian impairment serta pembalikan untuk aset tak berwujud, secara terpisah.

Latihan

1. Aktiva tak berwujud memiliki 2 karakteristik, sebut dan jelaskan!
2. Sebutkan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam amortisasi aktiva tak berwujud!
3. Bagaimana cara menurunkan nilai goodwill?
4. Perusahaan elektronik Samsung membeli paten atas layar berbentuk segiempat untuk Samsung Galaxy S4 miliknya dari Apple pada tanggal 1 Januari 2018 sebesar \$15,000,000. Paten tersebut mempunyai usia hukum selama 10 tahun. Samsung merasa bahwa paten akan bermanfaat selama 8 tahun. Buatlah jurnal untuk mencatat pada saat pembelian paten dan amortisasi paten oleh Samsung pada tahun 2018 tersebut!